



EFEKTIVITAS SISTEM AKUNTANSI MANAJEMEN, SISTEM PENGENDALIAN MANAJEMEN, DAN TIDAK PASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL DENGAN DESENTRALISASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Difla Ulil Ilvi Khasanah^{1*}, Sabaruddin², dan Siti Asmanah³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jakarta

* E-mail: Ulililvi04@gmail.com

Abstrak: Ketidak pastian yang dihadapi oleh perusahaan dapat mempengaruhi efektivitas sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen, Terdapat kebutuhan untuk menilai seberapa efektif sistem akuntansi manajemen dalam menghasilkan informasi yang relevan dan akurat untuk pengambilan keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “efektivitas sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan ketidak pastian lingkungan terhadap kinerja manajerial dengan desentralisasi sebagai variabel moderasi”. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di DKI Jakarta. Sampel penelitian ini adalah kepala divisi, kepala subbidang, kepala bagian, kepala subbagian serta kepala instalasi dan staf Rumah Sakit Umum Daerah di DKI Jakarta yang berjumlah 104 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) versi 3.00. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji hipotesis menunjukkan bahwa Sistem Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial artinya H_1 Diterima H_0 Ditolak. Sistem Pengendalian Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial artinya H_1 Ditolak H_0 Diterima. Ketidakpastian Lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Manajerial artinya H_1 Diterima H_0 Ditolak. Desentralisasi tidak memoderasi pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial artinya H_1 Ditolak H_0 Diterima. Desentralisasi memoderasi pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial artinya H_1 Diterima H_0 Ditolak. Desentralisasi memoderasi pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial artinya H_1 Diterima H_0 Ditolak.

Kata Kunci: *Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, Ketidak pastian Lingkungan, Desentralisasi, Kinerja Manajerial*

PENDAHULUAN

Bagi sebagian besar perusahaan, kinerja khususnya kinerja manajemen merupakan suatu hal penting yang tidak dapat dinegosiasikan demi mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Wibowo (2017:2) kinerja adalah hasil kerja yang berkaitan dengan tujuan

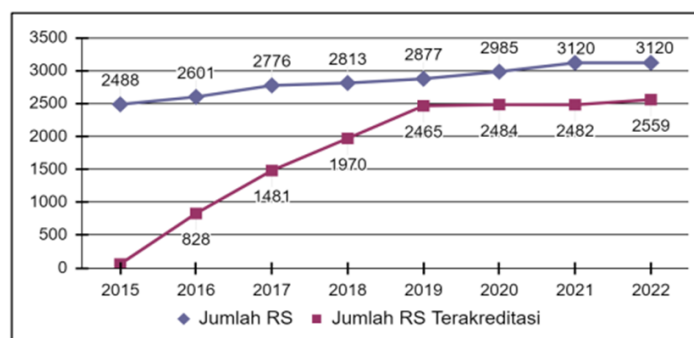
organisasi seperti kualitas, efisiensi dan kriteria efektivitas lainnya. Demikian pentingnya kinerja, berbagai upaya dan strategi dilakukan dan dijalankan guna mencapai dan mewujudkan kinerja yang diharapkan. Tidak jarang berbagai kebijakan diciptakan dan dipersiapkan guna mendorong peningkatan kinerja dan mencapai target dan sasaran yang telah ditetapkan. (2017:64) menjelaskan bahwa pengembangan kebijakan dalam rangka peningkatan kinerja terkadang juga dibarengi dengan iming-iming imbalan bagi yang berhasil dan ancaman sanksi bagi yang kurang berhasil. Semua itu dimaksudkan agar setiap anggota dalam organisasi melakukan upaya yang sungguh-sungguh untuk mampu menunjukkan dan mewujudkan kinerja maksimal yang diharapkan oleh perusahaan.

Seperti halnya perusahaan pada umumnya, suatu rumah sakit, baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit yang dikelola oleh pihak swasta, mengharapkan dan menginginkan kinerja manajerial yang baik, yaitu kinerja yang dilandasi oleh kepemimpinan, kedisiplinan, pengetahuan dan kerjasama tim demi terwujudnya kinerja organisasi secara umum. Kinerja manajerial yang baik yang salah satunya dibuktikan melalui perbaikan tata kelola dan tingkat pelayanan yang memuaskan akan membantu eksistensi dan keberlanjutan usaha rumah sakit serta menumbuhkan kepercayaan dari masyarakat. Tidak hanya keberlangsungan usaha dan tumbuhnya kepercayaan masyarakat yang semakin meningkat, kinerja manajerial yang baik juga akan berujung pada proses peningkatan akreditasi dan peningkatan status rumah sakit di masa depan.

Salah satu bukti kinerja manajerial rumah sakit yang belum optimal tergambar dari hasil akreditasi Lembaga Akreditasi Rumah Sakit Indonesia (LARSI) pada tahun 2015 – 2022 baik rumah sakit milik pemerintah maupun rumah sakit swasta di seluruh Indonesia, seperti terlihat pada grafik 1.1 di bawah ini:

Grafik 1. 1
Hasil Akreditasi Rumah Sakit di Indonesia Tahun 2015-2022

Pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021



Sumber : <https://yankes.kemkes.go.id>

Pada tahun 2022, jumlah rumah sakit di Indonesia sebanyak 3.124, terdiri dari 2.561 rumah sakit umum dan 563 rumah sakit khusus. Dari 3.124 RS tersebut, terdapat 1.158 RS pemerintah, 37 RS TNI/POLRI, 37 RS BUMN, dan 1.929 RS swasta. Hingga tahun 2022, jumlah rumah sakit yang telah terakreditasi sebanyak 2.599 atau sekitar 90,97%. Untuk Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta, jumlah rumah sakit sebanyak 190, terdiri dari 159 rumah sakit pemerintah pusat dan 31 rumah sakit umum daerah (RSUD). Dari 31 unit RSUD di DKI Jakarta yang sudah terakreditasi, baru 168 rumah sakit yang terakreditasi, dengan rincian akreditasi awal sebanyak 19 rumah sakit (10%), madya sebanyak 11 rumah sakit (16,66%), primer sebanyak 38 rumah sakit atau 20% dan pleno 100 rumah sakit. sakit atau sekitar 53,33%. Dari informasi tersebut terlihat masih ada 22 rumah sakit pemerintah dan rumah sakit daerah di DKI Jakarta yang belum terakreditasi.

Selain belum tercapainya capaian akreditasi akibat kinerja manajerial yang belum maksimal juga terlihat dari adanya keluhan dan ketidakpuasan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan rumah sakit. Di RSUD Bekasi misalnya, masih terdapat pasien yang tidak mendapatkan ruang perawatan dan tidak mendapat pelayanan medis sama sekali sehingga mengakibatkan penyakit yang diderita pasien semakin parah. Selain itu, KTP juga ditahan oleh pihak rumah sakit sebagai jaminan atas ketidakmampuan pasien dalam menyelesaikan administrasi keuangannya (SWara45, 2022). Keluhan dan ketidakpuasan pasien juga terjadi di RSUD Tangsel. Dimana seorang pasien ditolak oleh rumah sakit dan ditinggalkan di luar rumah sakit tanpa tindakan medis dengan alasan IGD sudah penuh. Bahkan ada pula pasien yang dinyatakan sembuh tanpa melalui proses pemeriksaan kesehatan yang memadai. Di RSUD Koja Jakarta Utara juga diketahui fasilitas rumah sakit yang tidak manusiawi karena fasilitas AC

yang tidak berfungsi terutama di IGD dan masih banyak permasalahan lain yang dianggap mengganggu dan mengkhawatirkan pasien yang berobat (<https://www.gesuri.id/>).

Beberapa kasus di atas menunjukkan bahwa kinerja manajerial rumah sakit khususnya rumah sakit daerah belum optimal sehingga berdampak pada kinerja organisasi perusahaan. Faktanya, masih banyak keluhan masyarakat terhadap kinerja rumah sakit, khususnya dibidang pelayanan kesehatan. Keluhan tersebut berkaitan dengan kualitas pelayanan rumah sakit yang masih kurang optimal sehingga menimbulkan persepsi bahwa pelayanannya kurang baik. Keluhan ini bisa jadi terkait dengan terbatasnya jumlah dan kapasitas sumber daya manusia di rumah sakit, khususnya rumah sakit daerah. Keterbatasan kemampuan dan jumlah sumber daya manusia pada hakikatnya merupakan tanggung jawab manajerial dalam pengadaan. Dengan demikian, kinerja manajerial dapat mempengaruhi kegiatan operasional dalam memberikan pelayanan kepada pasien pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Vita et al., (2021) menyatakan rendahnya kinerja manajemen rumah sakit berpengaruh langsung terhadap peningkatan status akreditasi rumah sakit oleh pemerintah.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial suatu perusahaan. Menurut Wibowo, (2017:155) perencanaan, sistem pengawasan dan kebijakan yang dibuat berperan besar dalam mewujudkan kinerja manajerial. Hasil kinerja manajerial merupakan perbandingan pencapaian dengan perencanaan sebelumnya. Apabila capaian keluaran sama dengan yang direncanakan, maka kinerja dapat diukur dengan baik. Namun sebaliknya, apabila hasil yang dicapai lebih rendah dari target yang direncanakan, maka kinerja tersebut dinyatakan buruk. Selain perencanaan, sistem pengawasan dan kebijakan, faktor lain yang diduga mempengaruhi kinerja manajerial adalah sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan faktor ketidakpastian lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal perusahaan.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membuktikan pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Penelitian Kesumawati et al., (2019), Samekto, (2021) dan Rumapea et al., (2018) menemukan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja manajerial. Namun penelitian Setiawan (2016); Efendi & Kusuma, (2021)

menyimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Selain sistem akuntansi manajemen yang dapat mempengaruhi kinerja manajerial, sistem pengendalian manajemen juga diperkirakan mempengaruhi kinerja manajerial. Hal ini disebabkan karena lingkungan bisnis organisasi terus berubah, sehingga perusahaan perlu beradaptasi dengan keadaan baru dengan mengubah strategi dan meningkatkan pengendalian. Menurut Soleha et al., (2021) pengendalian mutlak diperlukan jika ingin kinerja manajerial dapat dimaksimalkan.

Kaitannya sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial telah banyak dilakukan penelitian oleh para peneliti terdahulu. Penelitian Tuegeh & Lasut, (2017), Badollahi et al., (2022), dan Vita, et al., (2021) menemukan dan menyimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajemen. Namun pada penelitian Setiawan (2016) ditemukan bahwa sistem pengendalian manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja pengelolaan adalah ketidakpastian lingkungan. Menurut Adhikara et al., (2022) ketidakpastian lingkungan khususnya di rumah sakit akan mengakibatkan ketidakmampuan manajer dalam memprediksi situasi, namun harus tetap berada dalam koridor kinerja hemat biaya. Selain itu, permasalahan muncul karena adanya perubahan lingkungan bisnis sehingga menyulitkan proses perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan suatu perusahaan. Hal yang paling sering dialami di rumah sakit adalah hadirnya varian penyakit/virus baru seperti Covid-19 saat ini yang mengakibatkan menurunnya penekanan pada kinerja manajerial dalam pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kondisi ketidakpastian lingkungan ada yang mempengaruhi kinerja perusahaan dan ada pula yang tidak mempengaruhi kinerja manajerial. Penelitian Samekto, (2021), Dwirandra, (2006) dan Hammad & Jusoh, (2013) serta Ilmy et al., (2021) menunjukkan bahwa ketidakpastian kurva berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan perusahaan akan mempengaruhi kinerja manajerial. Namun penelitian yang dilakukan (Samekto, 2021) dan Zhafira et al., (2022) menyimpulkan bahwa ketidakpastian

lingkungan tidak berpengaruh signifikan atau berdampak positif terhadap kinerja manajerial.

Dalam penelitian ini desentralisasi merupakan variabel moderasi, dengan asumsi bahwa desentralisasi akan memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. Dengan sentralisasi, manajer memerlukan lebih banyak informasi untuk pengambilan keputusan. Jika suatu perusahaan memiliki tingkat desentralisasi yang tinggi maka diperlukan dukungan sistem informasi akuntansi manajemen yang andal (Bachtiar et al., 2018). Hal ini merupakan tantangan bagi perusahaan yang berusaha bertahan dan berkembang dalam lingkungan ekonomi yang sangat tidak stabil.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk melihat pengaruh desentralisasi sebagai variabel moderasi terhadap hubungan kinerja manajemen. Hasilnya juga berbeda satu sama lain. Penelitian Nurhayadi & Ismail, (2017) Suryani, (2019) menemukan bahwa desentralisasi dapat memoderasi pengaruh sistem akuntansi dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial. Namun penelitian Solechan & Setiawati, (2009) menemukan bahwa desentralisasi tidak dapat memoderasi pengaruh antara sistem akuntansi manajemen dan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial. Namun pada variabel ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dapat memoderasi kinerja manajerial.

Inkonsistensi berbagai hasil penelitian terdahulu terhadap variabel-variabel yang diteliti menjadi motivasi dilakukannya penelitian ini. Tujuannya untuk menguji kembali dan memastikan apakah hasilnya sama atau berbeda apabila objek penelitian dan sampel dilakukan di rumah sakit pemerintah pada waktu yang berbeda dan belum ditemukannya artikel/jurnal yang meneliti dengan menggunakan variabel desentralisasi sebagai variabel moderasi sistem pengendalian manajemen dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah sistem akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?
2. Apakah sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial ?

3. Apakah ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial?
4. Apakah desentralisasi memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial ?
5. Apakah desentralisasi memoderasi pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial ?
6. Apakah desentralisasi memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial ?

METODE

Populasi dan Sempel

Dalam penelitian ini data primer digunakan untuk menguji kinerja manajerial. analisis kuantitatif digunakan untuk menguji validitas suatu hipotesis sebelum menarik temuan berupa data. Kuesioner dikirimkan langsung kepada responden dengan harapan pengambilan kuesioner secara langsung akan memberikan beberapa manfaat, antara lain kemampuan untuk memperjelas tujuan survei dan pernyataan yang kurang dipahami responden, serta kemampuan mengumpulkan tanggapan kuesioner. Langsung dari responden setelah mereka menyelesaikannya.

Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum Daerah DKI Jakarta. Sebagian besar data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penyebaran kuesioner. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel ini disebut purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang dibatasi pada kategori tertentu yang menghasilkan data yang dibutuhkan. Dari total 190 rumah sakit di DKI Jakarta, terdapat tiga puluh rumah sakit umum daerah di DKI Jakarta (<https://yankes.kemkes.go.id>).

Tabel 1
Sampel penelitian

No	Nama Rumah Sakit	Masa Berlaku	Status	Responden
1	RSUD Kepulauan Seribu	26/11/2021	Lulus Perdana	8
2	RSUD Tebet	25/02/2022	Tingkat Paripurna	8
3	RSUD Jagakarsa	01/05/2022	Tingkat Paripurna	8
4	RSUD Mampang Prapatan	13/05/2022	Tingkat Utama	8
5	RSUD Pasar Minggu	05/12/2022	Tingkat Utama	8
6	RSUD Jati Padang	21/04/2022	Tingkat Paripurna	8

7	RSUD Kebayoran Baru	04/12/2021	Lulus Perdana	8
8	RSUD Kebayoran Lama	10/06/2022	Tingkat Madya	8
9	RSUD Budhi Asih	22/09/2022	Tingkat Paripurna	8
10	RSUD Pasar Rebo	10/11/2022	Tingkat Paripurna	8
11	RSUD Keramat Jati	01/05/2022	Tingkat Paripurna	8
12	RSUD Ciracas	17/02/2022	Tingkat Utama	8
13	RSUD Tarakan	23/09/2022	Tingkat Paripurna	8
14	RSUD Sawah Besar	23/06/2022	Tingkat Utama	8
15	RSUD Kemayoran	18/03/2022	Tingkat Madya	8
16	RSUD Cempaka Putih	24/06/2022	Tingkat Paripurna	8
17	RSUD Johor Baru	26/05/2022	Tingkat Madya	8
18	RSUD Tanah Abang	11/11/2021	Tingkat Utama	8
19	RSUD Cengkareng	20/10/2022	Tingkat Paripurna	8
20	RSUD Kec.Kembangan	12/03/2022	Tingkat Paripurna	8
21	RSUD Kec.Kalideres	01/05/2022	Tingkat Paripurna	8
22	RSUD Matraman	26/11/2022	Tingkat Paripurna	8
23	RSUD Taman Sari	03/12/2022	Tingkat Madya	8
24	RSUD Koja	04/06/2021	Tingkat Paripurna	8
25	RSUD Tugu Koja	01/05/2022	Tingkat Paripurna	8
26	RSUD Pademangan	21/05/2022	Tingkat Madya	8
27	RSUD Cilincing	01/05/2022	Tingkat Paripurna	8
28	RSUD Tanjung Priok	17/12/2021	Lulus Perdana	8
29	RSUD Pesanggrahan	08/04/2022	Tingkat Paripurna	8
30	RSUD Cipayang	10/06/2022	Tingkat Utama	8
Total Responden				240

Sumber : Data dokumentasi, 2024

Kepala divisi, sub divisi, seksi, dan sub seksi serta pegawai di lingkungan rumah sakit umum daerah di DKI Jakarta merupakan sampel penelitian yang merupakan pegawai level manajerial yang dipilih dalam penelitian ini karena mempunyai pengaruh yang signifikan dalam pengambilan keputusan serta berstatus sebagai pimpinan fungsional terhadap bawahan dan atasan.

Operasional Variabel

Untuk mempermudah pemahaman alur penelitian maka berikut adalah operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
----------	-------------------	---------	-----------	------------

Pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

<p>Sistem Akuntansi Manajemen</p>	<p>Sistem akuntansi manajemen adalah suatu mekanisme organisasi, serta merupakan alat yang efektif dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin dapat terjadi dari berbagai aktivitas yang bisa dilakukan (Soleha dkk., 2021)</p>	<p><i>Broad of Scope</i> (ruang lingkup) <i>Timeliness</i> (ketepatan waktu) <i>Aggregation</i> (agregasi) <i>Integration</i> (integrasi) (Chenhall & Morris, 1986)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi Eksternal 2. Informasi non Finansial 3. Informasi yang Berorientasi kedepan 4. Frekuensi pelaporan 5. Kecepatan pelaporan 6. Laporan disediakan 7. Teragregasi oleh periode akuntansi waktu manajemen 8. Teragregasi oleh area fungsional <i>analitical of decision model</i> 9. Informasi tentang dampak keputusan 10. Informasi yang tepat pada target untuk semua kegiatan bagian 11. Informasi yang berkaitan dengan dampak terhadap kinerja perusahaan 	<p>Ordinal</p>
<p>Sistem Pengendalian Manajemen</p>	<p>Suatu mekanisme baik secara formal maupun informal yang di desain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pencapaian harapan serta memperoleh hasil yang diinginkan, dengan menfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang di inginkan partisipan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur pengendalian manajemen 2. Proses pengendalian manajemen (M. J. Setiawan, 2001) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktute Organisasi 2. Jaringan informasi 3. Sistem penghargaan 4. Perumusan strategi 5. Perencanaan strategi 6. Penyusunan program 7. Penyusunan anggaran 8. Pengimplementasian 9. Pemantauan 	<p>Ordinal</p>

	(Kesumawati dkk., 2019)			
Ketidakpastian Lingkungan	Ketidakpastian lingkungan adalah ketika seorang manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor - faktor lingkungan untuk dapat memahami dan memperkirakan kebutuhan dan perubahan lingkungan (Ilmy M dkk., 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Ekternal (ekonomi, sosial, politik dan hukum, teknologi dan demografi) : 2. Lingkungan Internal (sumberdaya manusia dan sumber daya perusahaan) (Milliken, 1987) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui metode kerja yang terbaik bagi instansi 2. Memiliki informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan 3. Mampu berbuat dan bersikap di dalam instansi 4. Mampu menyesuaikan dan mengatasi perubahan-perubahan 5. Mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan 6. Mampu memperoleh informasi yang berhubungan dengan pekerjaan 7. Mampu memahami harapan pihak lain yang ada di dalam perusahaan 8. Mengetahui cara dalam melaksanakan tugas. 	Ordinal
Desentralisasi	Desentralisasi adalah delegasi tanggung jawab serta kekuasaan kepada manajer tingkat lebih rendah. Pada kondisi ini manajer tingkat tinggi memberikan tanggung jawab untuk melakukan kebijakan secara independen kepada manajer bawahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi administrative 2. Program dan kegiatan 3. Penentuan pegawai 4. Prioritas kegiatan 5. Penambahan & pemutusan pegawai (Gordon & Narayanan, 1984) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wewenang secara penuh dalam pengembangan pelayanan 2. Pemutusan hubungan karwawan 3. Penilaian dan pemilihan karyawan 4. Pengalokasian anggaran 5. Aktivitas yang memiliki tantangan 	Ordinal

Pengaruh *Green Accounting* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021

	(Febrianti & Fitri, 2020a)			
Kinerja Manajerial	Kinerja manajerial adalah kemampuan manajer dalam menjalankan fungsi - fungsi manajemen (Mahoney dkk., 1963)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Investigasi 3. Koordinasi 4. Evaluasi 5. Pengawasan 6. Pengawasan staff 7. Negosiasi 8. Perwakilan 9. Tingkat kinerja secara keseluruhan (Mahoney dkk., 1963) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manajer mampu membuat perencanaan atas target target yang akan dicapai 2. Mengumpulkan dan menyampaikan informasi untuk catatan dan pelaporan 3. Pertukaran informasi dengan unit organisasi lain 4. Penilaian dan pengukuran kinerja 5. Mengembangkan dan melatih potensi bawahan 6. Menjalankan aturan-aturan kerja 7. Memelihara dan mempertahankan bawahan 8. Melakukan pembelian dan penjualan 9. Melakukan kontrak 10. Menyampaikan informasi 11. Melakukan konsultasi dengan perusahaan lain 	Ordinal

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah Structural Equation Modeling (SEM) dengan pendekatan Partial Least Square (PLS) versi 3.00.

Untuk semua variabel laten dalam PLS, ada dua model analisis jalur yang dapat dipilih :

- a. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Jenis pengukuran model ini memperlakukan setiap variabel laten sebagai faktor yang mempengaruhi variabel terkait yang dapat diamati.

b. Model Struktural (*Inner Model*)

Hubungan antara variabel laten dijelaskan oleh model ini. meskipun pengembangan SEM memungkinkan untuk memasukan korelasi non-linier, hubungan ini biasanya linier. Hubungan variabel laten menyerupai perubahan variabel laten yang disebabkan oleh regresi linier.

Model Uji Hipotesis

a. Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas kovergen melibatkan penggabungan skor item (component score), yang menghasilkan nilai loading faktor. Jika komponen atau indikator tersebut memiliki korelasi dengan konstruk yang akan diuji lebih besar dari 0,7 nilai loading faktor dikatakan kuat. Dengan demikian, faktor pemuatan 0,5 di anggap memadai untuk penelitian pada tahap awal (Ghozali & Latan, 2015).

Setelah beberapa pengukuran dilakukan, reliabilitas menggambarkan seberapa besar seseorang dapat mengandalkan hasil atau ukuran untuk menghasilkan temuan pengukuran yang cukup konsisten. Alpha Cronbach, koefisien alpha, dan reliabilitas komposit digunakan dalam penelitian ini untuk menilai reliabilitas variabel. Jika item pengukuran memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,7 itu dianggap dapat diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

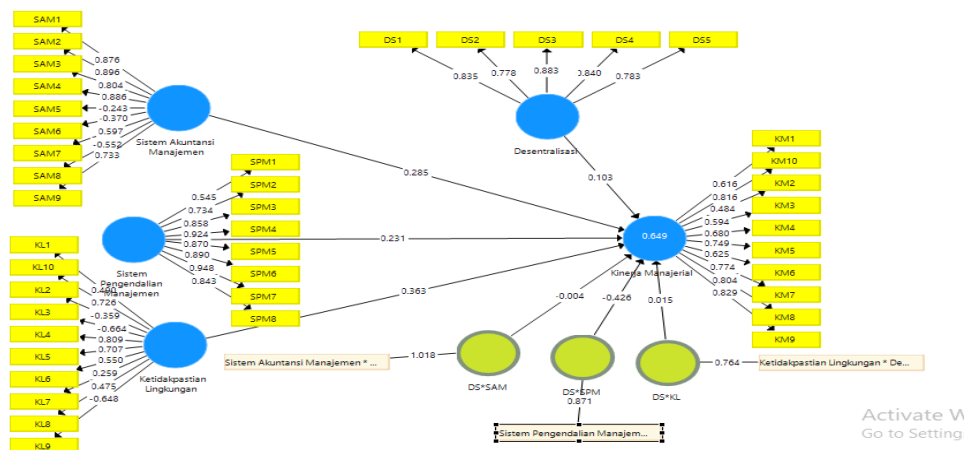
Hasil

Menguji model pengukuran (*outer model*)

Teknik pengolahan data menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) versi 3.00. Dalam pengujian SEM dengan PLS versi 3.00, diperlukan dua (2) tahap untuk menilai kecocokan model suatu model (Ghozali & Latan, 2015). Salah satunya adalah outer model yang digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas model. Terdapat beberapa indikator kelayakan atau validitas model, yaitu: validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas komposit.

Validitas konvergen

Berikut nilai outer loading masing-masing indikator pada variabel penelitian:



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

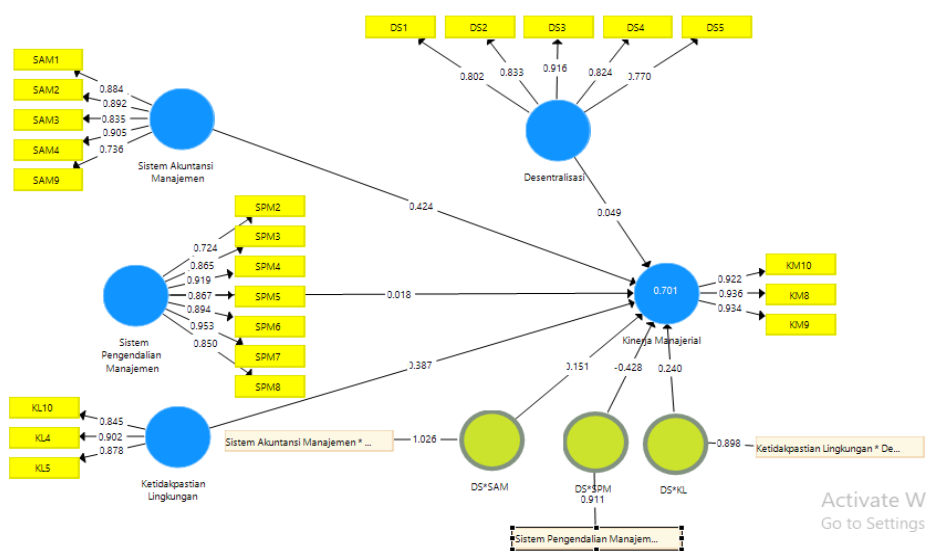
Gambar 2.
Outer Model

Dari Gambar 2 model SEM PLS versi 3.00 terlihat ada beberapa item yang harus dihilangkan yaitu variabel sistem akuntansi manajemen dengan item SAM5, SAM6, SAM7, SAM8. Pada variabel sistem pengendalian manajemen, item yang dihilangkan adalah SPM1. Pada variabel ketidaktastian lingkungan, item pernyataan yang dihilangkan adalah KL1, KL2, KL3, KL6, KL7, KL8, KL9. Untuk variabel moderasi desentralisasi, tidak ada item yang dihilangkan. Terakhir item variabel kinerja manajerial yang dieliminasi adalah item pernyataan KM1, KM2, KM3, KM4, KM6. Item pernyataan dari indikator dihilangkan karena masing-masing item pernyataan $< 0,7$.

Untuk nilai Outer loading suatu ukuran reflektif individu dikatakan berkorelasi apabila mempunyai nilai factor loading lebih tinggi dari 0,70 dengan konstruk yang diukur (Becker et al., 2013).

Berdasarkan data yang disajikan pada Gambar 2 diketahui bahwa banyak indikator variabel yang mempunyai nilai outer loading lebih besar dari 0,7. Namun ternyata masih ada beberapa indikator yang memiliki nilai outer loading lebih kecil dari 0,7. Menurut Ghozali, (2014) hal ini menunjukkan bahwa nilai validitas konvergen belum terpenuhi. Oleh karena itu, modifikasi model dapat

dilakukan hingga terbentuk model yang valid. Dengan menghilangkan indikator yang mempunyai nilai lebih kecil dari 0,7.



Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Gambar 3
struktural model hasil setelah modifikasi

Composite Reliability

Tabel 3
Composite Reliability

Konstrak	Composite Reliability
Ketidakpastian Lingkungan	0.908
Desentralisasi	0.917
Kinerja Manajerial	0.951
Sistem Akuntansi Manajemen	0.93
Sistem Pengendalian Manajemen	0.956

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Tabel 2 menampilkan nilai reliabilitas komposit untuk variabel-variabel berikut: variabel kinerja manajerial (0,951), variabel ketidakpastian lingkungan (0,908), variabel desentralisasi (0,917), variabel sistem akuntansi manajemen (0,93), dan variabel sistem pengendalian manajemen (0,956). Setiap variabel penelitian lebih besar dari 0,6 ($> 0,6$). Dapat disimpulkan bahwa semua variabel

memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi karena hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel memenuhi reliabilitas komposit.

Constrac Validity

Tabel 4
Cronbach's Alpha

Konstrak	Cronbach's Alpha
Desentralisasi	0.889
Ketidakpastian Lingkungan	0.848
Kinerja Manajerial	0.923
Sistem Akuntansi Manajemen	0.904
Sistem Pengendalian Manajemen	0.945

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Pada tabel 3 diketahui nilai Cronbach's alpha setiap variabel $>0,7$ sehingga hasil ini menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian telah memenuhi syarat reliabilitas yang tinggi.

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan setelah memenuhi persyaratan *outer model*. Uji kesesuaian, sebuah konsep yang digunakan untuk mengukur seberapa dekat model statistik cocok dengan data observasi, akan digunakan untuk menggambarkan penelitian ini dalam model. Informasi tentang model disediakan oleh gagasan ini, yang menjelaskan apakah ada variasi penting antara model dan data observasi dalam hasil data. (Hair et al., 2019).

Pengujian kebaikan model (*goodness of fit*).

Tabel 5
R Square

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Manajerial	0,701	0,679

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Variabel kinerja manajerial pada Tabel 4 memiliki nilai R kuadrat sebesar 0,701, yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam analisis tersebut menjelaskan variabel kinerja manajerial dengan sangat baik. Angka ini

menunjukkan bahwa 70% varians dalam perubahan kinerja manajerial dapat dijelaskan oleh perubahan dalam sistem akuntansi manajemen, sistem pengendalian manajemen, desentralisasi, dan ketidakpastian lingkungan. Faktor-faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini berdampak pada sisanya. Faktor-faktor yang termasuk dalam model penelitian ini mencakup 70,1%, atau nilai R kuadrat sebesar 0,701, dari variabilitas yang terlihat dalam kinerja manajerial.

Dalam model struktural, koefisien rute adalah koefisien yang digunakan untuk mengukur seberapa kuat variabel saling berhubungan. Seseorang dapat menggunakan koefisien jalur. (Kock, 2021).

Tabel 6
Path Coefficients

	Original Sampel	Sampel Mean	Standard Error	T Statistic	P Values	Keputusan
SAM→KM	0,424	0,417	0,095	4,441	0,000	Diterima
SPM→KM	0,018	0,041	0,115	0,159	0,874	Ditolak
KL→KM	0,387	0,378	0,108	3,578	0,000	Diterima
Moderating DS→SAM→KM	0,151	0,149	0,148	1,019	0,309	Ditolak
Moderating DS→SPM→KM	-0,428	-0,418	0,185	2,314	0,021	Diterima
Moderating DS→KL→KM	0,240	0,227	0,090	2,666	0,008	Diterima

Sumber: Data diolah Peneliti, 2024

Pembahasan

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pertama pada tabel 5 bahwa kinerja manajerial dipengaruhi oleh sistem akuntansi manajemen. Hal ini menunjukkan validitas premis pertama penelitian, yang menyatakan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi secara signifikan oleh sistem akuntansi manajemen. Tabel 5 di atas menggambarkan hal ini; nilai p sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,000 \leq 0,05$), dan nilai t-statistik sebesar 4,441 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96 ($4,441 \geq 1,96$). Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja manajerial (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel sistem akuntansi manajemen (X1). Hal ini menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah DKI Jakarta telah menggunakan sistem akuntansi manajemen secara efektif untuk mendorong pengembangan kinerja manajerial yang kuat.

Korelasi yang penting ini menjadi contoh bagaimana informasi yang dibutuhkan oleh para manajer dan pemimpin tersedia dengan mudah atau memadai untuk pengambilan keputusan. Para pengguna, khususnya para manajer di Rumah Sakit Umum Daerah DKI Jakarta, dapat menggunakan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi manajemen untuk membantu dalam pengambilan keputusan mengenai masalah keuangan dan masalah lain yang terkait dengan kebijakan. Bisnis ini juga membuat, menerapkan, dan memelihara kebijakan dan proses keuangan untuk penyediaan, pengelolaan, dan prosedur lain yang terkait dengan operasi layanan di Rumah Sakit Umum Daerah, yang meliputi pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kinerja, dan penilaian tugas. Prosedur ini menghasilkan laporan yang tepat yang dapat digunakan sebagai dokumentasi pendukung untuk tinjauan manajemen dan penilaian kinerja yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas manajemen Rumah Sakit Umum Daerah dalam mengambil keputusan mengenai kelangsungan bisnis jangka panjang.

Teori keagenan pada rumah sakit umum daerah di sini pemilik atau pihak yang memiliki kepentingan adalah pemerintah/masyarakat, sedangkan manajer merupakan manajemen yang harus bertanggung jawab atas kegiatan yang terjadi di dalam RSUD. Sistem akuntansi manajemen sangat penting digunakan sebagai alat mengurangi konflik keagenan dan untuk meningkatkan kinerja manajerial. pemilik dapat memantau kinerja manajerial dengan menggunakan data keuangan dan non keuangan melalui sistem akuntansi manajemen (Merna, 2020).

Hasil ini berbanding lurus dengan perumusan hipotesis yang telah dipaparkan. Penelitian ini sejalan atau konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Kesumawati dkk., (2019); Wijaya, (2021); Rumapea dkk., (2018); dan Wijaya, (2022) Selain itu juga sejalan dengan penelitian Soleha dkk., (2021). Berbeda dengan penelitian Deliani dkk., (2021); Jumaidi dkk., (2021) dan Samekto, (2021) dan Animah dkk., (2021). Yang menyatakan bahwa sistem akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

Hasil uji hipotesis kedua pada Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kinerja manajerial dan sistem pengendalian manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua penelitian, yang menyatakan bahwa sistem pengendalian manajemen secara signifikan memengaruhi kinerja

manajerial, tidak dapat divalidasi. Seperti yang dapat diamati pada Tabel 5 di atas, di mana nilai-p sebesar 0,874 lebih besar daripada probabilitas 0,05 ($0,874 \geq 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar 0,159 lebih kecil daripada t-tabel ($0,159 \leq 1,96$), hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Manajemen (X2) memiliki dampak negatif dan dapat diabaikan terhadap Kinerja Manajerial (Y). Hal ini menunjukan bahwa sistem pengendalian manajemen yang dilakukan oleh RSUD DKI Jakarta tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja manajerial. berdasarkan penelitian penulis di RSUD DKI Jakarta sistem pengendalian manajemen saja tidak cukup namun harus diperkuat dengan adanya moderasi desentralisasi terdahulu agar dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Hubungan yang renggang ini menjadi contoh buruknya fungsi struktur pengendalian manajemen. Dimulai dari tahap penyusunan anggaran yang belum strategis, hingga tahap evaluasi kinerja yang belum maksimal, pengelolaan Rumah Sakit Umum Daerah DKI Jakarta dilakukan. Sistem pengendalian manajemen dimaksudkan untuk mendukung manajemen dalam melakukan pengendalian terhadap operasional organisas. Namun dalam hasil penelitian ini pengawasan belum maksimal dalam memainkan peran pentingnya yang mengakibatkan kinerja manajerial kurang stabil atau keberlangsungan berjalanya RSUD tidak efektif.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan pengendalian masing-masing sumber daya oleh RSUD belum optimal, sehingga tidak efektif dalam membantu para manajer dalam merealisasikan potensi diri dan dalam membuat penilaian terkait pertumbuhan masing-masing sumber daya. Hipotesis yang diajukan tidak berkorelasi secara langsung dengan hasil ini. Namun, penelitian ini setuju atau konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya. Setiawan, (2016) dan Trisnada dkk., (2022) bahwa sistem pengendalian manajemen secara persial tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Tabel 5 menyajikan hasil uji hipotesis ketiga, yang menunjukkan bahwa kinerja manajerial dipengaruhi oleh ketidakpastian lingkungan. Hal ini menunjukkan kebenaran premis ketiga penelitian, yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan secara signifikan memengaruhi kinerja manajemen. Terlihat jelas dari tabel 5 di atas bahwa nilai-p sebesar 0,000 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,000 \leq 0,05$) dan nilai t-statistik sebesar 3,578 lebih besar

dari t-tabel sebesar 1,96 ($3,578 > 1,96$). Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja manajerial (Y) dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh variabel ketidakpastian lingkungan (X3). Hal ini menunjukkan bahwa RSUD DKI Jakarta memiliki ketidakpastian lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa para manajer rumah sakit menyadari sifat lingkungan yang tidak dapat diprediksi dan seberapa cepat lingkungan dapat berubah, terutama di RSUD yang berorientasi pada pelayanan, di mana pengambilan keputusan yang cepat sangat penting. Kemajuan informasi, penyesuaian yang dilakukan dalam menanggapi perkembangan di lapangan, pola cuaca, perubahan populasi, dan yang terpenting, munculnya varian penyakit baru merupakan indikatornya. Karena ini akan mencakup pengambilan keputusan, para manajer harus mempersiapkan diri untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan. Kinerja manajerial dapat dipengaruhi secara positif oleh pengambilan keputusan yang tepat.

Hasil ini berbanding lurus dengan perumusan hipotesis yang telah dipaparkan. Penelitian ini sejalan atau konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya. Sulkhiah, (2016); Samekto, (2021); Dwirandra, (2006); Ilmy M dkk., (2021).

Desentralisasi memoderasi pengaruh sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Tabel 5 menampilkan hasil uji hipotesis keempat, yang menunjukkan bahwa meskipun desentralisasi tidak dapat memoderasi hubungan antara sistem akuntansi manajemen dan kinerja manajerial, desentralisasi dapat mengintensifikannya. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat penelitian ini, yang menyatakan bahwa desentralisasi dapat mengurangi hubungan antara kinerja manajerial dan sistem akuntansi manajemen, tidak dapat divalidasi. Tabel 5 menggambarkan hal ini, dengan nilai koefisien variabel sebesar 0,151 (positif/menguat) dan t-statistik sebesar 1,019 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,96 ($1,019 \leq 1,96$) dan nilai-p sebesar 0,309 lebih besar dari probabilitas 0,05 ($0,309 \geq 0,05$). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis keempat tidak didukung oleh penelitian ini. Dapat diartikan bahwa memungkinkan terjadinya tidak dijalankannya dengan baik desentralisasi dalam RSUD sehingga mengakibatkan sistem akuntansi manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi belum sepenuhnya diberikan ke setiap unit-unit yang ada dalam RSUD DKI Jakarta sehingga informasi yang

terkandung di dalam sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi tidak dapat dimanfaatkan oleh manajer untuk perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan, menurunnya kemampuan pegawai memahami lingkungan situasi sebenarnya dan mengidentifikasi aktifitas yang kurang efisien dan relevan.

Sejalan dengan penelitian Alberian & Purbananda, (2021); Suryani, (2019); Nainggolan, (2015) dan Irmawati & Ardianshah, (2018).

Desentralisasi Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial.

Tabel 5 menyajikan temuan uji hipotesis kelima, yang menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki kemampuan untuk mengurangi hubungan antara kinerja manajerial dan sistem pengendalian manajemen. Hal ini menunjukkan validitas hipotesis kelima penelitian, yang menyatakan bahwa desentralisasi dapat mengurangi hubungan antara kinerja manajerial dan sistem pengendalian manajemen. Seperti yang dapat dilihat pada tabel 5 di atas, di mana nilai koefisien variabel adalah -0,428 (melemah), nilai-p sebesar 0,021 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,021 \leq 0,05$), dan t-statistik sebesar 2,314 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96 ($2,314 \geq 1,96$). Hasil pengujian desentralisasi mampu memoderasi namun dapat memperlemah hubungan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial. sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini hipotesis kelima diterima.

Desentralisasi dapat memoderasi sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial di rumah sakit umum daerah dengan memberikan fleksibilitas, akuntabilitas yang terus ditingkatkan dan peningkatan kemampuan RSUD yang bersangkutan. Desentralisasi dapat mengubah struktur organisasi dengan memberikan otoritas dan tanggung jawab yang lebih besar kepada manajemen RSUD termasuk pengukuran kinerja yang lebih akurat. Oleh karena itu dengan adanya desentralisasi, setiap unit-unit satuan kerja di RSUD memiliki kontrol atau pengendalian mandiri atas tugas-tugas mereka sendiri. Ini memungkinkan penilaian kinerja menjadi lebih spesifik dan relevan dengan tujuan masing-masing unit kerja tersebut.

Desentralisasi memoderasi pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial.

Tabel 5 menyajikan temuan uji hipotesis keenam, yang menunjukkan bahwa desentralisasi memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antara

kinerja manajerial dan ketidakpastian lingkungan. Hal ini menunjukkan validitas hipotesis kelima penelitian, yang menyatakan bahwa desentralisasi dapat mengurangi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dan kinerja manajemen. Tabel 5 di atas menggambarkan hal ini, dengan nilai koefisien variabel sebesar 0,240 (penguatan) dan t-statistik sebesar 2,666 lebih besar dari t-tabel sebesar 1,96 ($2,666 \geq 1,96$) dan nilai-p sebesar 0,008 lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,008 \leq 0,05$). Hasil pengujian desentralisasi mampu memoderasi dan dapat memperkuat hubungan sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial. sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini hipotesis kelima diterima

Adanya desentralisasi akan memperkuat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. jadi mengidentifikasi bahwa jika manajemen perusahaan semakin baik dalam menerapkan desentralisasi maka prediksi ketidakpastian lingkungan akan semakin meningkatkan dan memperkuat kinerja manajerial.

Di rumah sakit umum daerah desentralisasi dapat mengurangi dampak ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial. ketika terdapat kekurangan informasi yang lengkap atau akurat tentang kekuatan luar yang akan berdampak terhadap RSUD atau sering disebut ketidakpastian lingkungan. Dalam artian desentralisasi dapat memoderasi ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajerial pada rumah sakit umum daerah. Ketika rumah sakit menerapkan desentralisasi, maka keputusan dan wewenang didelegasikan kepada unit-unit yang lebih rendah seperti departemen atau divisi yang ada dalam rumah sakit. Hal tersebut memberikan mereka kemampuan untuk merespons secara cepat terhadap perubahan dan tantangan dalam lingkungan yang tidak pasti/ketidakpastian lingkungan.

SIMPULAN

1. Kinerja manajerial dipengaruhi secara signifikan oleh sistem akuntansi manajemen. Temuan analisis menunjukkan bahwa H1 disetujui.
2. Efektivitas manajer tidak banyak dipengaruhi oleh sistem pengendalian manajemen. Temuan analisis menunjukkan bahwa H2 ditolak.
3. Kinerja manajerial dipengaruhi secara signifikan oleh ketidakpastian lingkungan. Temuan analisis menunjukkan bahwa H3 disetujui.

4. Dampak sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial tidak dikurangi oleh desentralisasi. Temuan menunjukkan bahwa H4 tidak diterima.
5. Dampak sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja manajerial dapat dikurangi oleh desentralisasi. Temuan menunjukkan bahwa H5 disetujui.
6. Dampak ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja manajemen dapat dikurangi oleh desentralisasi. Temuan menunjukkan bahwa H6 disetujui.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan berkat dan kenikmatan kepada saya, shalawat serta salam kepada junjungan kitab suci Nabi Muhammad SAW, dan shalawat serta salam. Ucapan terima kasih saya tujukan kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, tempat saya menyelesaikan program magister. Tidak lupa juga kepada dosen pembimbing saya, Bapak Dr. Sabaruddin, S.E., M.M.Si., dan Dr. Siti Asmanah S.E., Ak.M.Si. Akhirnya kepada rekan-rekan di tempat kerja yang telah membantu saya dalam menempuh pendidikan lebih tinggi.

REFERENSI

- Alberian, M., & Purbananda, B. P. (2021). Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(10).
- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti, W. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial. *Akbis: Media Riset Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 155–171. <https://doi.org/10.53512/valid.v19i1.194>
- Ardiany, Y., Rinaldo, J., & Muliani, T. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada Pt. P&P Lembah Karet Padang). *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP)*, 1(1), 1–12. <https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/JAAIP/index>
- Aritonang, E. A., Sari, E. N., & Astuty, W. (2021). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Sebagai

- Variabel Intervening Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(6), 1763–1779.
- Bachtiar, A. N., Rosdiana, Y., & Fitriah, E. (2018). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial (Survey pada Perusahaan Farmasi di Kota Bandung, Jawa Barat). *Prosiding Akuntansi Unisba*, 4(2), 830–837. <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/13690>
<http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/13690/pdf>
- Badollahi, I., Susanto, I. R., Wahyuni, & Nurhidayah. (2022). Efektivitas Sistem Akuntansi Sistem Pengendalian Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan dalam Mendukung Kinerja Manajerial. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 644–654.
- Becker, J. M., Rai, A., Ringle, C. M., & Völckner, F. (2013). Discovering unobserved heterogeneity in structural equation models to avert validity threats. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 37(3), 665–694. <https://doi.org/10.25300/MISQ/2013/37.3.01>
- Berry, A. J., Broadbent, J., & Otley, D. T. (2019). *Management control theory*. Routledge.
- Brewer, G. N. (2012). *Managerial Accounting 14E- Garrison, Noreen & Brewer*.
- Burokhman, M. (2017). Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dimoderasi Oleh Komitmen Organisasi Pada PT. Kharisma Astra Nusantara Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 2(1), 90–99.
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The impact of structure, environment, and interdependence on the perceived usefulness of management accounting systems. *Accounting Review*, 16–35.
- Davila, A., Gupta, M., & Palmer, R. J. (2018). Internal controls, decentralization, and performance. *Studies in Managerial and Financial Accounting*, 33, 39–64. <https://doi.org/10.1108/S1479-351220180000033003>
- Deliani, R., M, A., & Meyla, D. N. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial The Influence Of Management Accounting Systems And (Empirical Study On Bank Nagari Region Padang). *Pareso Jurnal*, 3(1), 11–22.
- Duncan, R. B. (1972). Characteristics of organizational environments and perceived environmental uncertainty. *Administrative science quarterly*, 313–327.

- Dwirandra, A. A. N. . (2006). Pengaruh Interaksi Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Penelitian Universitas Udayana*.
- Efendi, D., & Kusuma, E. A. (2021). The Role of the Management Accounting System and Decision-Making Style on Managerial performance. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(1). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i1.5330>
- Faza, T. (2018). Pengaruh Total Quality Management Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Rumah Warna Creative Kingdom Yogyakarta). 1–40.
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 456–470. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15561>
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2020a). Akuntansi Manajemen , Ketidakpastian Lingkungan , Dan Desentralisasi Bumh Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(2), 257–269. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/EKA/article/view/15561/6987>
- Febrianti, R., & Fitri, Y. (2020b). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan, Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Di Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(2), 257–269. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v5i2.15561>
- Fitrianingrum, D., & Wijayanti, P. (2011). Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Terhadap Hubungan Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Kabupaten Semarang). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 177–191.
- Frestilia, N. (2013). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, 1(1), 1–10.
- Fuadah, L. L., Safitri, R. H., Yuliani, Y., & Arisman, A. (2020). Determinant Factors' Impact on Managerial Performance through Management Accounting Systems in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 109–117. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.109>
- Ghozali, I. (2014). SEM metode alternatif dengan menggunakan Partial Least Squares (PLS). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Konsep, teknik, aplikasi menggunakan Smart PLS 3.0 untuk penelitian empiris. BP Undip. Semarang, 290.
- Gordon, L. A., & Narayanan, V. K. (1984). Management accounting systems, perceived environmental uncertainty and organization structure: an empirical investigation. *Accounting, organizations and society*, 9(1), 33–47.
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hammad, S. A., & Jusoh, R. (2013). Decentralization , perceived environmental uncertainty , managerial performance and management accounting system information in Egyptian hospitals. *International Journal of Accounting and Information Management*, 21(4), 314–330. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-02-2012-0005>
- Hammad, S. A., Jusoh, R., & Oon, E. Y. N. (2010). Management accounting system for hospitals: a research framework. *Industrial Management & Data Systems*, 110(5), 762–784. <https://doi.org/10.1108/26355771080001560>
- Haris, I., Haryati, R., & Ardyani, Y. (2021). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Dan Desentralisasi Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating. *Pareso Jurnal*, 3(4), 875–890. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hasen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Managerial Accounting*, 8 th Edition.
- Hikmah, P., & Yusrizal. (2023). Peran Teknologi Informasi, Partisipasi Anggaran dan Total Quality Management (TQM) dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial pada BSI KC Kabanjahe. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(01), 1404–1410. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i1.8448>
- Idawati, W. (2017). Pengaruh Kualitas Informasi Akuntansi Manajemen dan Kualitas Manajer dalam Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Keuangan Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Umum di Kotamadya Bekasi). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(1), 1–22. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/GKMC-01-2022-0015/full/html>
- Ilmy M, N., Mus, A. R., & Ahmad, H. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk Kantor Cabang Jayapura. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 129–144.
- Irmawati, A., & Ardianshah, R. (2018). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi

- Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating, 9(1), 34–53.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Jumaidi, L. T., Lestari, B. A. H., & Rahman. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Gaya Kepemimpinan, Trust, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial (Studi kasus pada perusahaan Koperasi di Kota Mataram, Seleparang). *Valid: Jurnal Ilmiah*, 19(1), 36–50. <https://doi.org/10.35308/akbis.v5i2.3998>
- Kesumawati, N. K. A., Putri, I. G. A. M. A. D., & Dwirandra, A. A. N. B. (2019). The role of business strategies, environmental uncertainty and decentralization as moderating the effect of management accounting systems on managerial performance. *International research journal of management, IT and social sciences*, 6(3), 37–45. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v6n3.627>
- Kock, N. (2021). Common structural variation reduction in PLS-SEM: Replacement analytic composites and the one fourth rule. *Data Analysis Perspectives Journal*, 2(5), 1–6.
- Kontesa, D., & Siahaan, M. (2021). Analisis Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT.Pos Indonesia (Persero) Kota Bandar Lampung. *Jurnal PUSDANSI*, 1(2), 1–12.
- Mahoney, T. A., Jerdee, T. H., & Carroll, S. J. (1963). *Development of Managing Performance: A Research Approach*. South Western. Cincinnati, OH.
- Marina, A. (2009). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. Universitas Muhammadiyah Surabaya, 131–141.
- Maulida, S., Hamidy, F., & Wahyudi, A. D. (2020). Monitoring Aplikasi Menggunakan Dashboard Untuk Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Penjualan (Studi Kasus : Ud Apung). *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 47. <https://doi.org/10.33365/jtk.v14i1.503>
- McLeod, J., Raymond, & Schell, G. P. (2001). *Sistem Informasi Manajemen Edisi Ke-7*. In Jakarta: Penerbit Salemba.
- Merna. (2020). Pengaruh Sistem Desentralisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Yang Dimoderasi Oleh Asimetri Informasi. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 12(1), 58–72. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2308>

- Milliken, F. J. (1987). Three Types of Perceived Uncertainty About the Environment: State, Effect, and Response Uncertainty. *Academy of Management Review*, 12(1), 133–143. <https://doi.org/10.5465/amr.1987.4306502>
- Muliani, T., Rinaldo, J., & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Desentralisasi Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus Pada PT. P&P Lembah Karet Padang). *Pareso Jurnal*, 3(3), 665–682. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mustofa, A. W., & Trisnarningsih, S. (2022). Studi Literatur: Peran Desentralisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Manajerial. *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper (SENAPAN)*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.33005/senapan.v2i1.169>
- Nainggolan, E. P. (2015). Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi Dengan Tingkat Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1–13. https://www.academia.edu/85509591/Pengaruh_Karakteristik_Sistem_Informasi_Akuntansi_Manajemen_Terhadap_Kinerja_Organisasi_Dengan_Tingkat_Desentralisasi_Sebagai_Variabel_Moderating
- Nazaruddin, I. I. (1998). Pengaruh desentralisasi dan karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 1(2).
- Ningsi, B. A. (2018). Analisis Kepuasan Pelanggan Atas Kualitas Produk dan Pelayanan Dengan Metode SEM-PLS. *Jurnal Statistika dan Aplikasinya*, 2(2), 8–16. <https://doi.org/10.21009/jsa.02202>
- Nurhayadi, W., & Ismail, T. (2017). Pengaruh Desentralisasi, Persepsi Ktidakpastian Lingkungan, Akuntabilitas Publik, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial Melalui Sistem Akuntansi Manajemen (Studi Empiris Pada Rumah Sakit Di Provinsi Banten). 2(2).
- Otley, D. (1999). Performance management: A framework for management control systems research. *Management Accounting Research*, 10(4), 363–382. <https://doi.org/10.1006/mare.1999.0115>
- Otley, D. T. (1980). The contingency theory of management accounting: Achievement and prognosis* 1 Related papers T he contingency t heory of management account ing: Achievement and prognosis. *Accounting Organization and Society*, 5(4), 413–428.
- Padmawati, N. N. (2021). Peran Desentralisasi, Akuntabilitas, Dan Sistem Pengendalian Manajemen Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Perangkat Daerah. *Widyadari: Jurnal Pendidikan*, 22(2), 661–676. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5575992>

- Prihatiningtyas, C. N., Rispantyo, & Kristianto, D. (2018). Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi, Dan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(13), 169–179.
- Ramadhanty, A. R., Sumaryo, H., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh Karakteristik Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi Dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (PT. Multiplast Indo Makmur Gempol Pasuruan). *e-Jurnal Riset Manajemen*, 10(3), 82–94.
- Ramadhanty, A. R., Sunaryo, H., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh Karakteristik Ketidakpastian Lingkungan, Desentralisasi dan Agregat Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (PT. Multiplast Indo Makmur Gempol Pasuruan). *e-Jurnal Riset Manajemen*, 10(03), 113–123.
- Rotzel, P. G., Stehle, A., Pedell, B., & Hummel, K. (2019). Integrating environmental management control systems to translate environmental strategy into managerial performance. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 15(4), 626–653. <https://doi.org/10.1108/JAOC-08-2018-0082>
- Rudianto, E. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. In Jakarta: Erlangga.
- Rumana, T., Fitriah, E., & Rosdiana, Y. (2015). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial di PT. Dirgantara Indonesia. *Prosiding Akuntansi*, 133–139.
- Rumapea, M., Sinaga, J., & Saragih, R. E. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Metode Pengukuran Kinerja Dan Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial Pada Rumah Sakit Estomihi medan. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 2(1), 63–73.
- Samekto, A. (2021). Ketidakpastian Lingkungan dan Lingkup Sistem Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada Usaha Mikro , Kecil dan Menengah (UMKM) di Surabaya. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 8(02), 235–242.
- Sari, R., & Hamidy, F. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Konveksi Sjm Bandar Lampung. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(1), 65–73. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Sastrohadiwiryo, S. (2002). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia. Bumi Aksara.
- Setiawan, I. (2016). Pengaruh Sistem Akuntansi, Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen. *Seminar Nasional IENACO*, 794–801.

- Setiawan, M. J. (2001). *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. In Jakarta: Salemba Empat.
- Solechan, A., & Setiawati, I. (2009). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi Sebagai Variabel Moderating Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Kabupaten Semarang). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 4(1), 64–74.
- Soleha, P., Salfadri, & Ardiany, Y. (2021). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT . Indosat Regional Sumatera Barat Cabang Kota Padang. *Pareso Jurnal*, 3(3), 505–518.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulkiah. (2016). Pengaruh ketidakpastian lingkungan dan lingkup sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (Studi Empiris : Rumah Sakit Di Lombok Timur). *Journal Ilmiah Rinjani_ Universitas Gunung Rinjani*, 4, 82–93.
- Sumarsan, T. (2018). *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis Versi IFRS*, Jilid 2.
- Supriyanto, A. S., & Troena, E. A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syari'ah Kota Malang). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(66), 163–5241.
- Suryani. (2019). Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan dan Disentralisasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 32–51.
- SWara45. (2022, Juni 20). Tuding Pelayanan Buruk, Gema RI : Kinerja Direktur RSUD Kota Bekasi Disoal. Diambil kembali dari SWara45.com: <https://swara45.com/tuding-pelayanan-buruk-gema-ri-kinerja-direktur-rsud-kota-bekasi-disoal/>
- Tamburian, E. G. (2018, November Jum'at). Pelayanan RSUD Koja Buruk, DPRD Semprot Dinas Kesehatan DKI. Diambil kembali dari gesuri.id: <https://www.gesuri.id/kerakyatan/pelayanan-rsud-koja-buruk-dprd-semprot-dinas-kesehatan-dki-b1T8JZfEG>
- Trisnada, N. R., Masitoh, E., & Siddi, P. (2022). Penerapan Akuntansi Pertanggung Jawaban, Komitmen Organisasi, dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial. *ECOBISMA(Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen)*, 9(1), 157–167.
- Tuegeh, O. D. M., & Lasut, S. (2017). The Impact of Management Control System on Managerial Performance of Gmim's Hospitals in North Sulawesi Province, Indonesia. *European Journal of Business and*

- Management, 9(29), 137–141.
<https://core.ac.uk/download/pdf/234628088.pdf>
- Vita, N. T. C., Winarto, S. P., & Nurdiwaty, D. (2021). Determinasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial Pada UD. Tunggal Jaya. PROSIDING Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (SENMEA), 6(1), 610–617.
- Wahyuni, R., Rasuli, M., & Diyanto, V. (2014). Pengaruh kejelasan sasaran anggaran, desentralisasi dan akuntabilitas publik terhadap kinerja manajerial Satuan Kerja Perangkat Daerah (Studi empiris pada SKPD Pemerintah Kota Pekanbaru). JOM FEKON, 1(2).
- Wibowo. (2017). Manajemen Kinerja Edisi Kelima. In Rajawali Press, Depok.
<https://doi.org/10.24256/kelola.v2i2.438>
- Wijaya, H. (2021). Pengaruh Disentralisasi dan Ketidakpastian Tugas Terhadap Kinerja Manajerial Dengan Sistem Akuntansi Manajemen Sebagai Variabel Intervening. 8(1), 122–141.
- Wijaya, R. S. (2022). Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen, Sistem Pengendalian Manajemen, dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Penelitian pada PT. Semen Padang, Lubuk Kilangan, Padang). MENARA Ilmu, 16(1).
- Wijayanti, S. (2018). Pengaruh Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Manajerial (Studi Empiris Perusahaan Rokok Di Kudus). Accounting Global Journal, 2(1), 64–75.
<https://doi.org/10.24176/agj.v2i1.2694>
- Wijethilake, C., Munir, R., & Appuhami, R. (2017). Strategic responses to institutional pressures for sustainability: The role of management control systems. Accounting, Auditing and Accountability Journal, 30(8), 1677–1710. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2015-2144>
- Yustien, R. (2012). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Pada Pusat Pendapatan Dan Pusat Biaya Terhadap Kinerja Manajerial Rumah Sakit Umum Tipe B Di Provinsi Jawa Barat. Pekbis Jurnal, 4(1), 44–53.
- Zhafira, N. H., Suprihatin, & Romadhoni, A. H. (2022). Pengaruh Anggaran, Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen, Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT.Mulya Husada Jaya Cabang Surakarta. Jurnal Akuntansi dan Pajak, 22(02), 1–13.